



Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Cardiac Arrest Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Wilayah Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung

Praty Milindasari¹*); Juniah¹

Published online: 10 Januari 2022

ABSTRACT

Sudden cardiac arrest is one of the main causes of death both outside and inside the hospital. The morbidity and mortality rates due to heart attacks are still quite high, ranging from 2.6% to 9%. The death rate itself due to heart disease is 31% of the 56.5 million deaths throughout Indonesia. To help prevent respiratory arrest in patients with heart attacks, Basic Life Support (BLS) training can be used as a solution to anticipate this. The purpose of this service is to increase the knowledge and skills of health center cadres about the provision of Basic Life Support to patients who experience emergencies. This service method is lectures, Questions and Answers, and BLS Training. The results of this activity showed the average value of the pre-test before giving the material was 62.4, while after giving the material and training the average score increased to 86.40. The results of the BLS training show that the majority of cadres can perform well. Based on the results of BLS counseling and training, there was an increase in the value of knowledge by 41.9% and the results of BLS training showed the ability of cadres to be 68% able to perform well.

Keywords: Training; Basic Life Support; Cadre

Abstrak. Serangan jantung secara mendadak merupakan salah satu penyebab kematian yang utama baik di luar maupun di dalam rumah sakit. Angka kesakitan dan kematian akibat serangan jantung ini masih cukup tinggi yaitu antara 2,6% sampai 9%. Angka kematian sendiri akibat penyakit jantung yaitu sebanyak 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh Indonesia. Untuk membantu mencegah henti napas pada pasien yang mengalami serangan jantung maka pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat dijadikan solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader puskesmas tentang pemberian Bantuan Hidup Dasar pada pasien yang mengalami kegawatdaruratan. Metode pengabdian ini adalah ceramah, Tanya jawab, dan Pelatihan BHD. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebelum pemberian materi adalah 62,4, sedangkan setelah pemberian materi dan pelatihan nilai rata-rata meningkat menjadi 86,40. Hasil pelatihan BHD menunjukkan mayoritas kader dapat melakukan dengan baik. Berdasarkan hasil penyuluhan dan pelatihan BHD terjadi peningkatan nilai pengetahuan sebesar 41,9% dan Hasil pelatihan BHD menunjukkan kemampuan kader sebesar 68% dapat melakukan dengan baik.

Kata kunci: Pelatihan; Bantuan Hidup Dasar; Kader

PENDAHULUAN

Serangan jantung mendadak menjadi penyebab utama kematian di luar rumah sakit dan di rumah sakit. Penelitian di Amerika menunjukkan sebanyak 70% serangan jantung di luar rumah sakit atau

¹ Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung

*) *corresponding author*

Praty Milindasari

Email: pratypramono@gmail.com

out-of-hospital cardiac arrests (OHCAs) terjadi di rumah, dan sekitar 50% tidak disaksikan. Hasil dari OHCA buruk, hanya 10,8% korban dewasa dengan serangan jantung nontraumatik yang telah menerima upaya resusitasi dari *emergency medical service (EMS)* atau layanan darurat medis mampu bertahan hidup sampai rumah sakit.

Serangan jantung OHCA tetap dikaitkan dengan morbiditas dan mortalitas yang sangat tinggi, berkisar antara 2,6% sampai 9% (Gosal & Nada, 2017)

Profil Kesehatan Kota Depok (2013), menyebutkan bahwa di kecamatan Limo kota Depok, gambaran penyakit yang berisiko mengalami kegawatdaruratan dari penyakit tersebut adalah Hipertensi Primer (53,9%) dan Diabete mellitus (11,6%), sedangkan Gagal Jantung sendiri persentasenya sebanyak 1,17% (Herlina et al., 2018).

Fajarwati, 2012, menjelaskan bahwa Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai (Hasanah et al., 2015). *American Heart Association*, 2010, menerangkan bahwa Bantuan Hidup Dasar terdiri atas serangkaian tindakan pertolongan pertama memberikan napas buatan dan tekanan jantung luar pada pasien yang mengalami henti napas dan henti jantung. BHD merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seseorang apabila menemukan korban yang membutuhkan RJP (Wiliastuti et al., 2018)

Resusitasi merupakan usaha untuk mengembalikan fungsi sistem pernapasan, peredaran darah dan saraf ke fungsi yang optimal sehingga kemudian muncul istilah Resusitasi Jantung Paru (RJP). Resusitasi dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari orang awam sampai dokter, di mana saja, kapan saja, dan tanpa mempergunakan alat dapat diterapkan pada keadaan darurat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pemberian bantuan hidup dasar pada pasien yang mengalami kegawatdaruratan sehingga pertolongan pertama dapat diberikan sebelum pasien di bawa ke rumah sakit.

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka kami tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Cardiac Arrest di wilayah puskesmas Kota Karang Bandar Lampung.

MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah puskesmas Kota Karang Bandar Lampung, hal ini dikarenakan kader-kader yang ada di puskesmas tersebut belum pernah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah dan menangani masalah henti napas di wilayah tersebut. Letak demografis yang berada di pinggiran pantaipun menjadi alasan kami untuk melakukan kegiatan ini dikarenakan ada salah satu wilayah yang akses untuk menuju ke rumah sakit harus menyeberangi jembatan atau menaiki kapal sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar.





Gambar..1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pelatihan BHD. Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat di wilayah puskesmas Kota Karang untuk lebih memahami tentang bagaimana cara mencegah dan menangani orang yang mengalami serangan jantung. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 18 kader yang meliputi beberapa tahap pelaksanaan, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini seluruh anggota keluarga mengisi daftar hadir.

b. Pembukaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pembukaan kegiatan, dilanjutkan dengan pre test/tes awal bagi kader untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kader tentang BHD sebelum diberikan penyuluhan.

c. Penyampaian materi oleh Narasumber.

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab.

d. Simulasi/Praktik

Pelaksanaan praktikum tentang cara mencegah dan menangani orang yang mengalami serangan jantung melalui pelatihan BHD.

e. Kegiatan Akhir

Kegiatan diakhiri dengan pemberian tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman kader setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan kader dalam pencegahan dan penanganan *Cardiac Arrest* melalui pelatihan BHD dilaksanakan pada tanggal 18 September 2018 di Aula Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung. Kegiatan ditujukan kepada kader puskesmas yang belum pernah mendapatkan pelatihan tentang BHD. Media yang digunakan adalah pantom khusus BHD dan leaflet. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab serta evaluasi kader dalam melakukan BHD dengan menggunakan pantom.

Dari hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebelum dan sesudah pemberian materi penyuluhan dan pelatihan. Pada awal sebelum pemberian materi dan pelatihan sebagian kader ada yang tahu tentang cara mencegah dan menangani orang yang mengalami serangan jantung, namun banyak juga kader yang belum tahu tentang apa itu BHD. Rata-rata nilai pre-test sebelum pemberian materi adalah 62,4, sedangkan setelah pemberian materi dan pelatihan nilai rata-rata meningkat menjadi 86,40. Dari nilai tersebut terdapat peningkatan nilai sebesar 24. Untuk persentase peningkatan pengetahuan tentang BHD menunjukkan peningkatan sebesar 41,9%. Secara keseluruhan penyuluhan dan pelatihan yang diberikan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan bermanfaat bagi kader di wilayah puskesmas Kota Karang Bandar Lampung. Evaluasi pada saat simulasi BHD juga menunjukkan kemampuan kader sebesar 68% dapat melakukan dengan baik. Untuk mengetahui hasil dari pre dan post-test yang dilakukan, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post Test pengetahuan Kader (N=18)

| No | Kader | Pre-Test | Post-Test | ∑ Peningkatan | % Peningkatan |
|------------------|-------|-------------|--------------|---------------|---------------|
| 1 | A | 80 | 100 | 20 | 25,00 |
| 2 | B | 70 | 90 | 20 | 28,57 |
| 3 | C | 70 | 90 | 20 | 28,57 |
| 4 | D | 60 | 90 | 30 | 50,00 |
| 5 | E | 60 | 90 | 30 | 50,00 |
| 6 | F | 70 | 80 | 10 | 14,29 |
| 7 | G | 50 | 80 | 30 | 60,00 |
| 8 | H | 50 | 80 | 30 | 60,00 |
| 9 | I | 80 | 90 | 10 | 12,50 |
| 10 | J | 70 | 100 | 30 | 42,86 |
| 11 | K | 60 | 100 | 40 | 66,67 |
| 12 | L | 60 | 80 | 20 | 33,33 |
| 13 | M | 60 | 80 | 20 | 33,33 |
| 14 | N | 50 | 70 | 20 | 40,00 |
| 15 | O | 60 | 90 | 30 | 50,00 |
| 16 | P | 50 | 80 | 30 | 60,00 |
| 17 | Q | 50 | 80 | 30 | 60,00 |
| 18 | R | 70 | 90 | 20 | 28,57 |
| Rata-Rata | | 62,4 | 86,40 | 24,00 | 41,19 |

Dari hasil evaluasi yang telah diberikan kepada anggota keluarga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebelum dan sesudah pemberian materi penyuluhan dan pelatihan. Pada awal sebelum pemberian materi dan pelatihan sebagian kader ada yang tahu tentang cara mencegah dan menangani orang yang mengalami serangan jantung, namun banyak juga kader

yang belum tahu tentang apa itu BHD. Rata-rata nilai pre-test sebelum pemberian materi adalah 62,4, sedangkan setelah pemberian materi dan pelatihan nilai rata-rata meningkat menjadi 86,40. Dari nilai tersebut terdapat peningkatan nilai sebesar 24. Untuk persentase peningkatan pengetahuan tentang BHD menunjukkan peningkatan sebesar 41,9%. Secara keseluruhan penyuluhan dan pelatihan yang diberikan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan bermanfaat bagi kader di wilayah puskesmas Kota Karang Bandar Lampung. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 3. Kegiatan PKM (Penyuluhan Materi BHD)



Gambar 3. Kegiatan PKM (Pelatihan BHD)



Gambar 4. Kegiatan PKM (Pelatihan BHD)



Gambar 4. Kegiatan PKM (Pelatihan BHD)



Gambar 4. Kegiatan PKM (Pelatihan BHD)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian msyarakat ini telah dilakukan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
2. Kegiatan ini adalah berupa pelatihan tentang cara mencegah dan menangani orang yang mengalami serangan jantung/*cardiac arrest*
3. Ada peningkatan pengetahuan dari warga sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan dan pelatihan, dengan rata-rata besarnya persentase peningkatan adalah 41.9 %.

Saran yang bisa diberikan untuk kegiatan ini adalah :

1. Mengingat masih banyaknya warga/kader yang belum terpapar tentang BHD, maka hendaknya sasaran dalam kegiatan ini lebih diperluas lagi tidak hanya kader yang tinggal di wilayah puskesmas Kota Karang.
2. Perlunya kerja sama dengan pihak terkait terutama untuk masalah cara mencegah dan menangani orang yang mengalami serangan jantung

Kegiatan ini mempunyai manfaat yang positif bagi kader, sehingga di kemudian hari bisa dijadwalkan kegiatan yang serupa dengan materi yang lebih beragam tidak hanya terpaku tentang materi BHD saja.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

DAFTAR PUSTAKA

- Gosal, A. C., & Nada, I. K. W. (2017). *Bantuan Hidup Dasar*. <https://docplayer.info/193556358-Bantuan-hidup-dasar-oleh-audrey-christina-gosal-dr-i-ketut-wibawa-nada-span-kakv-bagian-smf-ilmu-anestesi-dan-terapi-intensif.html>
- Hasanah, U. N., Nurhayati, Y., Fitriana, & Rufaida, N. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di RSUD Kabupaten Karang Anyar*. 0–6.
- Herlina, S., Winarti, W., Wahyudi, C. T., Fakultas, D., Kesehatan, I., Nasional, P., & Jakarta, V. (2018). *PKM Kader Kesehatan Kegawatdaruratan di Kelurahan Limo Kecamatan Limo Kota Depok Provinsi Jawa Barat*. 1–6.
- Wiliastuti, U. N., Anna, A., & Mirwanti, R. (2018). Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(2), 77. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2.105>

